



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Perbandingan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Volume Added Reporting* (VAR) (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)

Oleh :
Risa Rossita*)
M. Agus Salim **)
M. Hufon ***)
Email : risarossita15@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study discusses to discuss and analyze Comparison of Islamic Bank Financial Performance in Indonesia Using Comparison of Income Statement (ISA) and Volume Added Reporting (VAR). Population and sample are Islamic Commercial Banks registered with Bank Indonesia for the period 2014-2018. The data analysis this study used SPSS version 20. The sampling technique used in this study was purposive sampling method and the data testing technique used in this study was normality test, descriptive statistical test and research hypothesis testing. The results of this study indicate a significant difference in Islamic finance when viewed from the ROA ratio with the approval of ISA and VAR. Obtained from the significance of the performance of Islamic banking when seen from the ROE ratio to get ISA and VAR. Obtained from the significance of the performance of Islamic banking when viewed from the LBAP ratio to get ISA and VAR. Obtained from the significance of the performance of Islamic banking when seen from the ratio of NPM by obtaining ISA and VAR. There is no significant difference in the performance of Islamic banking when seen from the ratio of BOPO to ISA and VAR.

The results of this study indicate that: (1) there is a significant difference in the performance of Islamic banking when viewed from the ROA ratio with the ISA and VAR approach, (2) there is a significant difference in the performance of Islamic banking when seen from the ROE ratio with the ISA and VAR approach, (3) there is a significant difference in the performance of Islamic banking when viewed from the LBAP ratio with the ISA and VAR approach, (4) there is a significant difference in the performance of Islamic banking when seen from the ratio of NPM with the ISA and VAR approach, (5) there is no difference which is significant in the performance of Islamic banking when seen from the ratio of BOPO with the ISA and VAR approaches.

Keywords: Income Statement Approach, Volume Added Reporting, Financial Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum, ada dua hal yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Pertama, hubungan bank dan nasabah. Hubungan antara bank syariah dan nasabah dituangkan dalam suatu perjanjian (kontrak) yang menempatkan bank syariah dan nasabah sebagai mitra yang sejajar dengan hak (manfaat), kewajiban dan tanggung jawab (risiko) yang sama. Kedua, bank syariah beroperasi dengan konsep Muamalah Islam, yang mengedepankan keadilan, keterbukaan dan melarang tindakan yang tidak sesuai dengan hukum Syariah Islam. (Winiharto, 2004).

Berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah, dengan memasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya berdasarkan la rugan la pporan. Hal ini menyebabkan hasil analisis tidak menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan langsung (pemilik modal), berupa keuntungan yang maksengan kingsimal, denganning pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Analisis kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dari aspek size atau size dari rasio kinerja keuangan bank syariah yang terdiri dari return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan rasio antara total neto. pendapatan dan total aset produktif, NPM, dan BOPO. . Analisis kinerja keuangan bank syariah didasarkan pada laporan keuangan yang mencakup neraca dan laporan laba rugi yang disajikan oleh manajemen bank syariah.

Dilihat lebih dekat, PSAK akuntansi syariah tidak sejalan dengan karakteristik bank syariah. Hal tersebut tercermin pada neraca bank syariah yang berorientasi pada stakeholder. Kondisi ini tidak sejalan dengan pandangan para ahli Akuntan Syariah bahwa tujuan pelaporan perusahaan syariah tidak terbatas pada semua pemangku kepentingan, tetapi tidak secara bersama-sama. Hal ini untuk memenuhi tujuan akuntansi syariah yaitu untuk memenuhi kewajiban kepada Allah SWT, lingkungan sosial, individu oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan untuk membantu mewujudkan keadilan. Oleh karena itu, upaya untuk melihat kinerja lembaga ekonomi syariah, termasuk dalam hal ini bank umum syariah, tidak hanya didasarkan pada pendekatan income statement (ISA), tetapi juga harus didasarkan pada Volume Added Reporting (VAR), Nyalakan lagi. Aktivitas (ROA). kemudian Return on Equity (ROE) untuk melihat kinerja sebenarnya yang dihasilkan.

Penelitian Wahyudi (2005) secara empiris menemukan bahwa kinerja keuangan bank syariah dihitung dengan pendekatan nilai tambah menghasilkan rasio nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan pendekatan laba rugi. Penelitian Rindawati (2007) menunjukkan bahwa rasio ROA, ROE, LDR dan BOPO antara perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki perbedaan yang signifikan.

KAJIAN TEORI

Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang operasinya didasarkan pada aktivitas yang dilakukan pada zaman Nabi Muhammad. Bentuk usaha yang ada tetapi tidak dilarang oleh Nabi atau bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihad oleh pemuka agama yang tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sejak awal berdirinya, bank syariah telah menunjukkan tren yang positif sehingga mereka dapat memainkan peran penting dalam mobilisasi alokasi dan penggunaan sumber daya yang lebih baik (Haron & Ahmad, 2001).

Return on Assets (ROA)

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dan aset rata-rata. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (laba) secara total. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diraih bank tersebut dan semakin baik dalam hal penggunaan bank. Oleh karena itu hipotesis pertama yang disusun:

H1: ada perbedaan yang signifikan antara pengukuran rasio Return on Assets (ROA) dengan menggunakan Income Statement Approach (ISA) dan Volume Added Reporting (VAR).

Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio laba bersih terhadap rata-rata ekuitas atau investasi pemilik bank. Dari sudut pandang pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena mencerminkan kepentingan kepemilikannya. Rasio ini umumnya dirasakan oleh pemegang saham bank (pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) dan investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah go public). Rasio ROE dengan demikian merupakan indikator penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sehubungan dengan pembayaran dividen. Peningkatan rasio ini berarti peningkatan laba bersih bank yang bersangkutan. Oleh karena itu hipotesis kedua disusun :

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran rasio *Return on Equity* (ROE) dengan menggunakan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Volume Added Reporting* (VAR).

Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif (BOPO)

Pengertian Aktiva Produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147 / KEP / DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif (dalam Rindawati, 2007) adalah penyertaan dana bank baik dalam Rupiah maupun luar negeri. mata uang dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, partisipasi, kewajiban dan kontinjensi dalam transaksi. akun administratif. Oleh karena itu, hipotesis ketiga disusun:

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran rasio total aktiva produktif (LBAP) dengan menggunakan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Volume Added Reporting* (VAR).

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan gambaran efisiensi bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (laba bersih) dari segi pendapatan operasional. Semakin tinggi margin laba bersih suatu bank, semakin baik tampilannya. Sebaliknya jika hasil rasio margin laba bersih semakin rendah, maka hasilnya semakin buruk. Oleh karena itu hipotesis ketiga disusun :

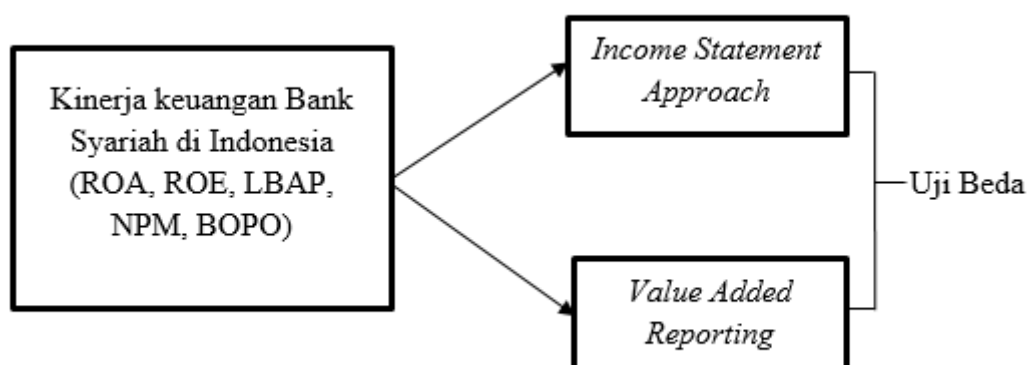
H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran rasio *Net Profit Margin* (NPM) dengan menggunakan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Volume Added Reporting* (VAR).

Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu hipotesis ketiga disusun :

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran rasio Biaya Operasional (BOPO) dengan menggunakan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Volume Added Reporting* (VAR).

Berdasarkan hipotesis diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014 sampai dengan akhir tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang ditargetkan sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Uji hipotesis dan analisis dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan uji Wilcoxon digunakan untuk menguji variabel menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan pokok masalah dalam penelitian maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

ROA (X1)

Rasio ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada seluruh aset yang menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \quad (\text{income statement approach})$$

$$ROA = \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total aktiva}} \quad (\text{value added approach})$$

ROE (X2)

Rasio ROE adalah rasio antara laba bersih dan rata-rata modal atau investasi pemilik bank.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}} \quad (\text{income statement approach})$$

$$ROE = \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total modal}} \quad (\text{value added approach})$$

LBAP (X3)

Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif

$$LBAP = \frac{\text{total laba bersih}}{\text{total aktiva produktif}} \quad (\text{income statement approach})$$

$$LBAP = \frac{\text{total nilai tambah}}{\text{total aktiva produktif}} \quad (\text{value added approach})$$

NPM (X4)

Rasio NPM, adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan}} \quad (\text{income statement approach})$$

$$NPM = \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total pendapatan}} \quad (\text{value added approach})$$

BOPO (X5)

Tingkat efisiensi, yang diwakili oleh rasio BOPO.

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

ROA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROAISA	50	-,112	,073	,00577	,022130
ROAVAR	50	-,295	,347	,10779	,133572
Valid N (listwise)	50				

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui informasi tentang variabel yang diteliti dan juga dapat digunakan untuk melihat karakteristik sampel penelitian. Ingin mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berdasarkan tabel 1 variabel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa statistik Deskriptif ROA dengan menggunakan ISA diketahui memiliki ROA dengan menggunakan ISA diperoleh nilai minimum sebesar -0.112 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.073. Rata-rata adalah 0,005 dengan deviasi standar 0,022. Statistik deskriptif ROA menggunakan VAR diperoleh nilai minimum 0,295 sedangkan nilai maksimum 0,347 Rata-rata 0,107 dengan standar deviasi 0,133.

ROE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROEISA	50	-3,533	,579	-,01234	,517767
ROEVAR	50	-2,640	6,855	1,01753	1,543804
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel 2 variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Statistik Deskriptif ROE dengan menggunakan ISA diperoleh nilai minimum sebesar -3,533 sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,579. Rata-rata adalah -0,012 dengan standar deviasi 0,517. Statistik *Descriptive* ROE dengan menggunakan VAR dapat diketahui ROE dengan menggunakan VAR diperoleh nilai minimum sebesar -2,640

sedangkan nilai maksimum sebesar 6,855. Rata-rata sebesar 1,017 dengan Standar deviasi sebesar 1,543.

LBAP

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LBAPISA	50	-,091	,121	,01047	,028698
LBAPVAR	50	-,892	2,311	,15717	,389667
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan Tabel 3, variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif LBAP mencapai nilai minimum 0,091 dan nilai maksimum 0,121 dengan menggunakan ISA. Rata-rata adalah 0,010 dengan deviasi standar 0,028. Statistik deskriptif LBAP dengan menggunakan VAR diperoleh nilai minimum 0,089 sedangkan nilai maksimumnya adalah 2,311. Nilai meannya adalah 0,157 dengan deviasi standar 0,389.

NPM

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPMISA	50	-,856	1,446	,06136	,242496
NPMVAR	50	-1,558	22,314	1,67158	3,379375
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel 4, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif NPM dengan menggunakan ISA mencapai nilai minimal 0,856 sedangkan nilai maksimalnya 1,446. Rata-rata adalah 0,061 dengan deviasi standar 0,242. Statistik NPM deskriptif dengan menggunakan VAR diberi nilai minimum -1.558 dan nilai maksimum 22.314. Rata-rata adalah 1.671 dengan deviasi standar 3.379.

BOPO

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPOISA	50	,264	10,595	,87800	1,439277
BOPOVAR	50	,264	10,595	,87800	1,439277
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel 5 variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Statistik Deskriptif BOPO dengan menggunakan ISA diperoleh nilai minimum sebesar 0,264 sedangkan nilai maksimumnya 10,595. Rata-rata adalah 0,870 dengan deviasi standar 1,439. Statistik deskriptif BOPO dengan menggunakan VAR diperoleh nilai minimum 0,264 sedangkan nilai maksimum 10,595. Rata-rata adalah 0,870 dengan deviasi standar 1,439.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model normalitas yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau data yang mendekati normal. Dalam penelitian ini dengan Kolmogorov Smirnov, dimana penentuan dalam metode ini Asymp. Sig KS $\geq 0,05$ (5%), maka data berdistribusi normal sedangkan asymp. Sig KS $< 0,05$ (5%). Seperti terlihat pada Tabel 6, besarnya Asymp.sig Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai 0,933 yang berarti nilai Asymp.sig dari Kolmogorov - Smirnov $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel ROA pada ISA diperoleh nilai statistik uji Kolmogorov Smirnov sebesar 2,554 dengan probabilitas 0,000. Artinya probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian data ROA pada ISA perusahaan dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas variabel ROA terhadap VAR diperoleh nilai statistik uji Kolmogorov Smirnov sebesar 1,119 dengan probabilitas 0,163. Artinya probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, data ROAVAR perusahaan normal.

Hasil uji normalitas variabel ROE pada ISA menunjukkan nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 3,330 dengan probabilitas 0,000. Artinya probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, data ROEISA perusahaan dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas variabel ROE terhadap VAR diperoleh nilai statistik uji Kolmogorov Smirnov sebesar 1,313 dengan probabilitas 0,063. Artinya probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Jadi data ROEVAR perusahaan normal.

Hasil uji normalitas variabel LBAP pada ISA diperoleh nilai statistik uji Kolmogorov Smirnov sebesar 2,430 dengan probabilitas 0,000. Artinya probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, data LBAPISA perusahaan dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas variabel LBAP terhadap VAR diperoleh nilai statistik uji Kolmogorov Smirnov sebesar 1,652 dengan probabilitas 0,009. Artinya probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, data LBAPVAR perusahaan dianggap tidak normal.

Hasil uji normalitas variabel NPM pada ISA diperoleh nilai statistik uji Kolmogorov Smirnov sebesar 2,563 dengan probabilitas 0,000. Artinya probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Oleh karena itu, data NPMISA perusahaan dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas variabel NPM terhadap VAR diperoleh nilai statistik uji Kolmogorov Smirnov

sebesar 1,601 dengan probabilitas 0,012. Artinya probabilitas <tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, data NPMVAR perusahaan dianggap tidak normal.

Hasil uji normalitas variabel BOPO pada ISA diperoleh nilai statistik uji Kolmogorov Smirnov sebesar 3,043 dengan probabilitas 0,000. Artinya probabilitas <tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, data BOPOISA perusahaan dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas untuk variabel BOPO pada ISA menunjukkan statistik uji Kolmogorov Smirnov adalah 3,048 dengan probabilitas 0,000. Artinya probabilitas <tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Oleh karena itu, BOPO di VAR perusahaan dinyatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji ranking yang ditandatangani oleh Wilcoxon. Kriteria pengujian menyatakan bahwa nilai probabilitas dari uji-t $\leq$ tingkat signifikansi (α), maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode ISA dan metode VAR.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji ranking yang ditandatangani oleh Wilcoxon. Kriteria pengujian menyatakan bahwa nilai probabilitas dari uji-t $\leq$ tingkat signifikansi (α) dapat dikatakan berbeda signifikan *Trading Volume activity* dan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *Right Issue*. Berikut ini adalah hasil Uji wilcoxon dalam penelitian ini :

Test Statistics(c)

	ROAVAR - ROAISA	ROEVAR - ROEISA	LBAPVAR - LBAPISA	NPMVAR - NPMISA	BOPOVAR - BOPOISA
Z	-4,561(a)	-4,445(a)	-4,320(a)	-4,860(a)	,000(b)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	1,000

Sumber : Diolah peneliti tahun 2020

Dari hasil analisis Uji Wilcoxon berdasarkan hasil pengujian variabel ROA terhadap ISA dan VAR pada tabel *Wilcoxon signed rank test* terlihat bahwa statistik Z yang dihasilkan adalah sama dengan -4,561 dengan probabilitas sebesar 0,000 Hal ini berarti probabilitas < level of significance ($\alpha=5\%$), maka H1 diterima, artinya terdapat perbedaan ROA terhadap ISA dan VAR. Hasil uji hipotesis variabel ROE terhadap ISA dan VAR pada tabel Wilcoxon signed rank test dapat diketahui bahwa statistik Z yang dihasilkan sebesar -4,445 dengan probabilitas sebesar 0,000 Hal ini berarti probabilitas < level of significance ($\alpha=5\%$), maka H2 diterima , artinya terdapat perbedaan ROE terhadap ISA dan VAR

Berdasarkan hasil pengujian variabel LBAP terhadap ISA dan VAR pada tabel *Wilcoxon signed rank test* Terlihat bahwa statistik Z yang dihasilkan sebesar -4,320 dengan probabilitas 0,000 Artinya probabilitas < level of significance ($\alpha=5\%$), maka H3 diterima , artinya terdapat perbedaan LBAP terhadap ISA dan VAR. Berdasarkan hasil pengujian variabel NPM terhadap ISA dan VAR tabel Wilcoxon signed rank test dapat diketahui bahwa statistik Z yang dihasilkan sebesar -4,860 dengan probabilitas sebesar 0,000 Hal ini berarti probabilitas < level of significance ($\alpha=5\%$), maka H4 diterima , artinya terdapat perbedaan NPM terhadap ISA dan VAR. Berdasarkan hasil pengujian variabel BOPO terhadap ISA dan VAR pada tabel Wilcoxon signed rank test dapat



diketahui bahwa statistik Z yang dihasilkan sebesar 0,000 dengan probabilitas sebesar 1,000 Hal ini berarti probabilitas > level of significance ($\alpha=5\%$), maka H₅ ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan BOPO terhadap ISA dan VAR.

PEMBAHASAN

Variabel ROA terhadap ISA dan VAR

Berdasarkan tabel hasil pengujian variabel ROA terhadap ISA dan VAR pada tabel Wilcoxon signed rank test dapat diketahui bahwa statistik Z yang dihasilkan sebesar -4,561 dengan probabilitas sebesar 0,000 Hal ini berarti probabilitas < level of significance ($\alpha=5\%$), maka H1 diterima, artinya terdapat perbedaan ROA terhadap ISA dan VAR.

Variabel ROE terhadap ISA dan VAR

Berdasarkan tabel hasil pengujian variabel ROE terhadap ISA dan VAR pada tabel Wilcoxon signed rank test dapat diketahui bahwa statistik Z yang dihasilkan sebesar -4,445 dengan probabilitas sebesar 0,000 Hal ini berarti probabilitas < level of significance ($\alpha=5\%$), maka H2 diterima, artinya terdapat perbedaan ROE terhadap ISA dan VAR.

Variabel LBAP terhadap ISA dan VAR

Berdasarkan tabel hasil pengujian variabel LBAP terhadap ISA dan VAR pada tabel Wilcoxon signed rank test dapat diketahui bahwa statistik Z yang dihasilkan sebesar -4,320 dengan probabilitas sebesar 0,000 Hal ini berarti probabilitas < level of significance ($\alpha=5\%$), maka H3 diterima, artinya terdapat perbedaan LBAP terhadap ISA dan VAR.

Variabel NPM terhadap ISA dan VAR

Berdasarkan hasil pengujian variabel NPM terhadap ISA dan VAR tabel Wilcoxon signed rank test dapat diketahui bahwa statistik Z yang dihasilkan sebesar -4,860 dengan probabilitas sebesar 0,000 Hal ini berarti probabilitas < level of significance ($\alpha=5\%$), maka H4 diterima, artinya terdapat perbedaan NPM terhadap ISA dan VAR.

Variabel BOPO terhadap ISA dan VAR

Berdasarkan hasil pengujian variabel BOPO terhadap ISA dan VAR pada tabel Wilcoxon signed rank test dapat diketahui bahwa statistik Z yang dihasilkan sebesar 0,000 dengan probabilitas sebesar 1,000 Hal ini berarti probabilitas > level of significance ($\alpha=5\%$), maka H5 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan BOPO terhadap ISA dan VAR.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian antara lain:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah jika dilihat dari rasio ROA dengan pendekatan ISA dan VAR pada tahun 2014-2018.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah jika dilihat dari rasio ROE dengan pendekatan ISA dan VAR pada tahun 2014-2018.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah jika dilihat dari rasio LBAP dengan pendekatan ISA dan VAR pada tahun 2014-2018.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah jika dilihat dari rasio NPM dengan pendekatan ISA dan VAR pada tahun 2014-2018.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah jika dilihat dari rasio BOPO dengan pendekatan ISA dan VAR pada tahun 2014-2018.

KETERBATASAN

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 10 bank syariah, sehingga tidak dapat menggambarkan keadaan perbankan syariah secara lebih luas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan batasan penelitian ini, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebaiknya digunakan sampel yang lebih luas dalam penelitian lanjutan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal, dan masa penelitian dilakukan pada penelitian lanjutan. diperpanjang lebih jauh sehingga hasil yang diperoleh lebih baik. secara statistik.



DAFTAR PUSTAKA

- Haron & Ahmad. (2001). *“Perception of Malaysian Corporate Customers toward Islamic Banking Products & Services, International Journal of Islamic Financial Service*, Vol. 3 No. 4.
- Rindawati. (2007). “Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional”. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Wahyudi, Muhammad. (2005). “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari’ah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah”. Semarang: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Semarang.
- Winiharto. (2004). “Memahami Bagi Hasil Simpanan Di Bank Syariah”. <http://ibfi-trisakti.blogspot.com/2009/05/memahami-bagi-hasil-simpanandibank.html>. Diakses tanggal 24 September 2004.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Descriptive Statistics*

ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROAISA	50	-,112	,073	,00577	,022130
ROAVAR	50	-,295	,347	,10779	,133572
Valid N (listwise)	50				

ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROEISA	50	-3,533	,579	-,01234	,517767
ROEVAR	50	-2,640	6,855	1,01753	1,543804
Valid N (listwise)	50				

LBAP

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LBAPISA	50	-,091	,121	,01047	,028698
LBAPVAR	50	-,892	2,311	,15717	,389667
Valid N (listwise)	50				

NPM

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPMISA	50	-,856	1,446	,06136	,242496
NPMVAR	50	-1,558	22,314	1,67158	3,379375
Valid N (listwise)	50				

BOPO

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPOISA	50	,264	10,595	,87800	1,439277
BOPOVAR	50	,264	10,595	,87800	1,439277
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 2 : Hasil uji normalitas

	ROAISA	ROAVAR	ROEISA	ROEVAR	LBAPISA	LBAPVAR	NPMISA	NPMVAR	BOPOISA	BOPOVAR
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Normal Parameters(a,b)										
Mean	,00577	,10779	-,01234	1,01753	,01047	,15717	,06136	1,67158	,87800	,87800
Std. Deviation	,022130	,133572	,517767	1,543804	,028698	,389667	,242496	3,379375	1,439277	1,439277
Most Extreme Differences										
Absolute	,361	,158	,471	,186	,344	,234	,362	,226	,431	,431
Positive	,299	,076	,320	,186	,344	,234	,316	,226	,431	,431
Negative	-,361	-,158	-,471	-,125	-,320	-,205	-,362	-,192	-,335	-,335
Kolmogorov-Smirnov Z	2,554	1,119	3,330	1,313	2,430	1,652	2,563	1,601	3,048	3,048
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,163	,000	,063	,000	,009	,000	,012	,000	,000

- a) Test distribution is Normal.
 b) Calculated from data.

Lampiran 3 : Hasil uji wilcoxon

	ROAVAR – ROAISA	ROEVAR - ROEISA	LBAPVAR - LBAPISA	NPMVAR – NPMISA	BOPOVAR - BOPOISA
Z	-4,561(a)	-4,445(a)	-4,320(a)	-4,860(a)	,000(b)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	1,000

- a) Based on negative ranks.
 b) The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.
 c) Wilcoxon Signed Ranks Test